

Pengaruh Penerapan Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mi Miftahul Jannah
The Effect Of Reward Application On Student Learning Motivation In Fiqh Lessons In Mi Miftahul Jannah

Dede Irma Nurhidayah, Nuruddin Araniri, H.Abu Syhabudin

Prodi PAI, FAI, Universitas Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim 103 Majalengka, Indonesia
siuddin1308@gmail.com

Abstrak

Penerapan *reward* tentunya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqh, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran Fiqh untuk dijadikan bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan penelitian yang dicapai adalah, 1. Untuk mengetahui penerapan *reward* pada mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja, 2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya penerapan *reward* di MI Miftahul Jannah Pinangraja, 3. Untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Jannah Pinangraja. Bentuk penelitian dalam skripsi ini menggunakan kuantitatif statistik.

Dari hasil penelitian variable X (penerapan *reward*) dari hasil penyebaran angket yang disebar pada 30 siswa diperoleh rata-rata 53,33%, sedangkan hasil penelitian variable Y (Motivasi Belajar Siswa) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebar pada 30 siswa juga diperoleh rata-rata 17,66%. Dari hasil uji perhitungan koefisien korelasi antara penerapan *reward* terhadap Motivasi belajar siswa, hal ini terbukti dengan diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,703 Nilai ini jika diterapkan pada skala penilaian terletak pada interval 0,800-1,000, yang berarti hubungan antar variable sangat tinggi atau kuat sekali. Diketahui persentase tinggi rendahnya pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 70,3%, dan 29,7% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang turut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Uji signifikansi korelasi $t_{hitung} = 7,03$ dan t_{tabel} dengan $dk = 28$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,763 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,763 (lihat table distribusi t pada uji dua pihak), karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 maka koefisien korelasi sebesar 0,703 dinyatakan berarti atau sangat signifikan.

Kata kunci: *penerapan reward, motivasi belajar mata pelajaran fiqh.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukannya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Pendidikan sebagai suatu usaha dan proses yang sengaja tentu saja memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini jelas tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses usaha yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu usaha tersebut dapat dilakukan hanya berdasarkan keinginan

dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.

Mata pelajaran Fiqh diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman ajaran Islam. Perintah Allah dalam surat An-Nahl (16) ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 2002:282)

Ayat ini menjelaskan tentang Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur’an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung didalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah SWT. (Terhadap mereka yang durhaka). (Tafsir Ibnu Katsir dkk, 1989:1087).

Dalam pelaksanaannya pelajaran Fiqh sebagai suatu proses tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apabila salah satu faktor tidak ada, maka tujuan pendidikan tidak dapat dicapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu faktor-faktor pendidikan itu merupakan unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Abu Ahmadi (1991 :1 45) “dalam proses pembelajaran antara faktor pendidikan dan alat pendidikan begitu eratnya, sehingga peralihan dari faktor pendidikan ke alat pendidikan tidak memberi kesan suatu paksaan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan formal di sekolah. Karena itu keberadaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu hal yang wajar diberikan kepada anak didik apabila anak didik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, karena dengan *reward* dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak untuk belajar lebih giat lagi dan lebih tekun.

Hal tersebut dapat dipahami karena “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sadirman, 2000:71). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena

adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Di dalam pelaksanaannya setiap individu akan mempunyai motivasi yang berbeda terhadap suatu objek. Tindakan seseorang belum tentu sama dengan tindakan orang lain, walaupun keduanya dari rangsangan yang sama.

Berdasarkan informasi awal dari guru mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja, bahwa di sekolah tersebut di terapkan *reward* (ganjaran) diberikan ganjaran bagi siswa yang memiliki prestasi yang baik. *Reward* tersebut mendapat tanggapan positif dari para siswa. Namun penerapan ganjaran yang dilakukan guru tidak serta merta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, relative rendah. Karena ada saja siswa yang kurang menerima ketika pemberian *reward* tersebut didasari dengan prestasi yang lebih, kemudian siswa yang pemahamannya kurang akan merasa tidak termotivasi. Dengan cara diadakannya penerapan *reward* dalam mata pelajaran Fiqh supaya siswa dapat termotivasi untuk lebih bisa memahami pelajaran-pelajaran agama terutama dalam mata pelajaran fiqh. Maka penulis akan mengkajinya yang di tuangkan dalam judul: “ Pengaruh Penerapan Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Mi Mifathul Jannah Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka “.

B. Identifikasi Masalah

Setelah adanya permasalahan yang timbul di MI Miftahul Jannah yang dapat mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa yaitu disebabkan oleh :

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Fiqh.
2. Masih ada siswa yang bercerita dengan siswa yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Tidak ada persaingan antara sesama siswa waktu pelajaran berlangsung.
4. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pelajaran Fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada dua variable antara variable X (Penerapan Reward) dan variable Y (Motivasi Belajar Siswa). Pembatasan masalah dimaksud untuk menghindari kesalah fahaman dan meluasnya masalah dalam skripsi ini. Inti dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Penerapan *Reward* dalam mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten majalengka.
2. Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
3. Pengaruh Penerapan *Reward* terhadap Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanapenerapan *Reward* terhadap siswa pada mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja?
2. Bagaimanamotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja?
3. Seberapa besar penerapan *Reward* pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja?

E. Kajian Teoritis

Reward (ganjaran) merupakan reaksi dari si pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik. Ganjaran diberikan atas perbuatan-perbuatan yang baik yang telah dilakukannya.

Keberadaan *reward* diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang bersifat khusus. ganjaran untuk orang yang patuh dan melakukan berbuat baik.

Dalam hal ini penerapan reward sebagai variable X mempunyai tiga indicator diantaranya memberi angka, untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengetahui hasil pekerjaannya yakni angka yang diberikan guru sebagai pendorong agar

lebih baik. Memberi pujian, yakni pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar. Pemberian hadiah, yakni sebagai rasa bangga apabila diberikan hadiah atas dasar prestasi yang baik atau sebuah nilai yang baik. (Hamalik,2001:166-168)

Oleh karena itu, penerapan *reward* di MI Miftahul Jannah Pinangraja akan menimbulkan pro dan kontra. Artinya, ada dua kemungkinan yang akan muncul, pertama siswa akan menerima, menyukai dan memperhatikan terhadap penerapan *reward*, yang kedua siswa akan menolak, tidak senang dan tidak memperhatikan penerapan *reward*.

Sedangkan indikator dari motivasi belajar sebagai variable Y diantaranya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil,yakni siswa tersebut akan lebih semangat lagi dalam belajar. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yakni siswa tersebut mempunyai minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Uno, Hamzah, B. 2008 : 114)

Motivasi berpangkal dari kata “ motif “ yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman (2004: 74) “ ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan “.

Motivasi sangat penting sekali yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain motivasi merupakan syarat mutlak yang harus ada pada diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai penggerak yang akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan tugas belajar sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, “belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*“ (Sardiman, 2004: 24). Sedangkan sangat banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat atau *ekstrinsic motivation*. Sardiman A.M. (2004: 90-91)

Menurut Hamalik (2004:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha yang bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, dengan demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat dan sebagainya.

Menurut bahasa fiqh berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham (*al-fahm*). Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an

dan As-Sunnah. Sedangkan kata fiqh menurut istilah yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci (Al-Jurjani dalam Zain, 2012:7).

Mata pelajaran fiqh adalah merupakan salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang diberikan pada Madrasah Ibtidaiyah yang didalamnya mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut mengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

F. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Jannah. Beralamat di Desa Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Jawa Barat.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. (Iskandar, 2013:62)

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Iskandar, 2013:69). Populasi menurut Nawawi dalam Iskandar (2013:69) adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan,

tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi MI Miftahul Jannah Desa Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 150 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91). Sedangkan menurut Slamet dalam Iskandar (2013:70) bahwa keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah pengambilan sampel yang cukup yang representatif dari populasi yaitu menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Adapun sampel menurut Surakhmad (1994 : 45) adalah "Penarikan atau pembuatan sampel (yakni penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi) adalah penting. Bila penyelidikan gagal menjelaskan validitas pembuatan sample, maka kesimpulannya diragu-ragukan untuk diterapkan atau dianggap berlaku bagi populasi".

Karena populasi lebih dari 100 maka penulis hanya mengambil 20% dengan menggunakan *Random Sampling* (sampel acak). Sampel yang digunakan penelitian oleh penulis yaitu 20% dari seluruh populasi yaitu 150 orang berarti $20\% \times 150 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$. Sehubungan dengan jumlah siswa yang 30 ada di kelas V maka penulis mengambil sampel kelas V.

G. Sumber dan Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2011:76). Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2011:74).

b. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan variabel-variabel yang diteliti. Tujuan penyebaran angket yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. (Iskandar, 2013:78).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen atau data dari lokasi penelitian. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-

foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011:77).

d. Kajian Pustaka

Iskandar (2013:173) mengatakan bahwa kajian pustaka adalah teori yang digunakan untuk merumuskan masalah dan membangun hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran utama dalam melakukan penelitian kuantitatif, sebab dengan adanya kajian pustaka peneliti dapat dapat menjustifikasi adanya masalah penelitian dan mengidentifikasi arah penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Untuk menguji Normalitas distribusi data digunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rentang, dengan rumus :

$$R = H - L$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 124})$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Mencari Mean, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_1 X_1}{\sum f_1}$$

f. Mencari standar deviasi, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

- g. Menentukan Varian, dengan rumus :

$$(S^2) = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

2. Untuk menguji Normalitas distribusi data digunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang, dengan rumus :

$$R = H-L$$

- b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1+3,3 \log (n)$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 124})$$

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi

- d. Mencari Mean, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_1 X_1}{\sum f_1}$$

- e. Mencari standar deviasi, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

- f. Menentukan Varian, dengan rumus :

$$(S^2) = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

3. Menguji normalisasi distribusi, menentukan mean, standar deviasi, varian, dan menentukan derajat kolerasi antara variable X dan variable Y dengan menggunakan aplikasi SPSS.

I. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang pengaruh Penerapan reward

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MI Miftahul Jannah Pinangraja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan variabel X (Penerapan Reward), dapat dijelaskan bahwa penerapan reward berdasarkan hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada 30 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 53,33% siswa menyatakan sangat setuju, 25% siswa menyatakan setuju, 25,33% siswa menyatakan ragu-ragu, 16,66% siswa menyatakan tidak setuju. Skor ini termasuk pada rentang nilai antara 40,00%-59,99% yang tergolong dalam kategori cukup, artinya penerapan Reward perlu ditingkatkan agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan guru.
2. Hasil penelitian variable Y (Motivasi belajar siswa) yang diperoleh dari angket mata pelajaran Fiqh, dibagikan kepada 30 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 17,66% siswa menyatakan sangat setuju, 36% siswa menyatakan setuju, 25,33% siswa menyatakan ragu-ragu, 15,33% siswa menyatakan tidak setuju, 5,66% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Skor ini termasuk pada rentang nilai antara 20,00%-39,99% yang tergolong dalam kategori kurang.
3. Pengaruh penerapan reward berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bisa disebut

cukup dan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan derajat kebebasan(dk) = 28 taraf signifikan signifikansi 0,05 sebesar 2,084 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,763 (lihat table distribusi t pada uji dua pihak), karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 maka koefisien korelasi sebesar 0,703 dinyatakan berarti atau sangat signifikan.

4. Setelah diketahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,703, selanjutnya nilai tersebut diidentifikasi tinggi rendahnya menurut Arikunto (2010:319), nilai koefisien 0,703 termasuk dalam interpretasi tinggi karena berkisar antara 0,700 sampai dengan 0,900.

J. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI.2002. Al-Qur'an Terjemah Juz 1-30. Jakarta: Pena.

Hamalik, oemar.2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Hamalik, oemar.2001. Proses Belajar mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)

Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman.2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara

Tafsir, IbnuKatsir. 1989. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir IbnuKatsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: Jakarta.

Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metoda Dan Teknik*. Bandung: Tarsito Bandung.

_____ 2005. *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokus Media.